Journal
Peqguruang: Conference Series
eISSN: 2686–3472

JPCS
Vol. 8 No. 2 Nov. 2026

Graphical abstract

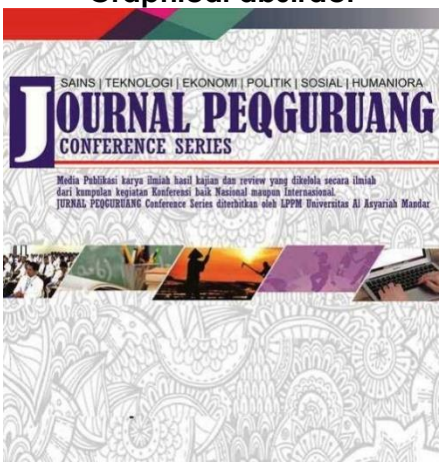

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA MANDAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TINAMBUNG

[1*]Nurpadilah, [1]Mutmainnah. [1]Nur Hafsah Yunus MS
[1]Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
nurpadilahdilla018@gmail.com

Abstract

The dominant use of regional languages in school environments often creates a dilemma regarding the effectiveness of formal Indonesian language learning. This study aims to analyze the use of the Mandar regional language in Indonesian language learning and identify its impact on the understanding and learning comfort of VIII B grade students at SMP Negeri 2 Tinambung. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through questionnaires, classroom observations, and interviews with 34 students. The results show that the qualitative use of Mandar serves as an adaptive translanguaging strategy that helps students comprehend abstract concepts during group discussions. This study concludes that the targeted and proportional integration of regional languages does not hinder national language acquisition, but rather enhances classroom effectiveness and psychological comfort during the learning process.

Keywords: Mandar Regional Language, Indonesian Language Learning, Junior High School Students, Language Analysis

Abstrak

Penggunaan bahasa daerah yang dominan di lingkungan sekolah kerap menimbulkan dilema dalam efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia formal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa daerah Mandar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengidentifikasi dampaknya terhadap pemahaman dan kenyamanan belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Tinambung. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi kelas, dan wawancara terhadap 34 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Mandar secara kualitatif berfungsi sebagai strategi *translanguaging* adaptif yang membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak saat berdiskusi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengintegrasian bahasa daerah secara terarah dan proporsional tidak menghambat penguasaan bahasa nasional, melainkan meningkatkan efektivitas serta kenyamanan psikologis dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Bahasa Daerah Mandar, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa SMP, Analisis Bahasa

Article history
DOI: 10.35329/jp.v8i2.6288
Received : *31-07-2025* | **Received in revised form :** *10-05-2026* | **Accepted :** *25-11-2026*

1. PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, individu dapat mengungkapkan pemikiran, gagasan, serta perasaan kepada sesamanya. Menurut Kridalaksana (2021), bahasa adalah suatu sistem simbol bunyi yang digunakan manusia dalam menjalin komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Fungsi utama dari bahasa adalah sebagai media dalam menjalin hubungan sosial dan menyampaikan pemikiran secara jelas.

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang tersusun secara sistematis dalam satuan-satuan linguistik seperti kata, frasa, klausa, hingga kalimat. Wiratno (2014) mengemukakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem komunikasi manusia yang diwujudkan melalui rangkaian bunyi atau tulisan yang teratur dan membentuk satuan-satuan yang lebih kompleks. Dalam konteks kebangsaan, Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis. Arifin (2008) menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia berperan sebagai simbol jati diri bangsa, lambang kebanggaan nasional, sarana komunikasi antarwarga, serta alat pemersatu bangsa sejak peristiwa Sumpah Pemuda 1928.

Di samping posisi strategis bahasa nasional, Indonesia memiliki kekayaan linguistik yang luar biasa dengan lebih dari 700 bahasa daerah. Rahmawati (2020) menyatakan bahwa bahasa daerah tidak hanya menjadi alat komunikasi lokal, tetapi juga mencerminkan identitas budaya yang mampu mempererat rasa kebersamaan. Fenomena alih kode dan campur kode (*translanguaging*) antarbahasa daerah dan Bahasa Indonesia kerap terjadi di lingkungan pendidikan, terutama di daerah yang masyarakatnya memegang teguh bahasa ibu.

Salah satu wilayah dengan latar belakang kebudayaan dan linguistik lokal yang kuat adalah Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Di SMP Negeri 2 Tinambung, bahasa Mandar masih sering digunakan oleh siswa dan guru di dalam ruang kelas. Penggunaan bahasa daerah ini menimbulkan dinamika tersendiri: di satu sisi dapat memperjelas pemahaman materi, tetapi di sisi lain berpotensi membatasi kelancaran berbahasa Indonesia baku. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penggunaan bahasa daerah Mandar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung serta menyajikan implikasi pemanfaatannya sebagai strategi pedagogis yang adaptif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan realitas penggunaan bahasa daerah Mandar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara alamiah. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif meneliti objek pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci (*human instrument*).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, dari bulan Maret hingga April 2025. Subjek penelitian terdiri dari 34 siswa kelas VIII B yang memiliki latar belakang kebudayaan Mandar yang kental.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. **Observasi Partisipatif Pasif:** Peneliti mengamati dan mencatat interaksi tuturan guru dan siswa di kelas tanpa mengintervensi proses pembelajaran.
2. **Kuesioner Tertulis:** Mengukur persepsi, tingkat kenyamanan, dan alokasi penggunaan bahasa.
3. **Wawancara Mendalam:** Dilakukan kepada perwakilan siswa dan guru untuk mendalami motif penggunaan bahasa Mandar dalam situasi tertentu.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 34 siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Tinambung menunjukkan bahwa meskipun Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar utama, penggunaan bahasa Mandar memiliki peranan kualitatif yang sangat penting.

Siswa secara umum menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Mereka menyadari pentingnya penguasaan Bahasa Indonesia formal untuk keperluan akademik. Namun, dalam konteks diskusi kelompok atau saat menjelaskan kembali materi yang rumit, siswa cenderung beralih ke bahasa Mandar (*translanguaging*).

Pola Penggunaan Bahasa dan Cuplikan Tuturan Lapangan

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai pola penggunaan bahasa di ruang kelas, berikut adalah beberapa cuplikan tuturan (*discourse snippets*) yang berhasil didokumentasikan selama proses observasi pembelajaran:

Data 1: Klarifikasi Konsep Istilah / Pemahaman Materi

1) **Guru:** *"Anak-anak, ada yang bisa menjelaskan apa yang dimaksud dengan alur maju dalam teks narasi ini?"*
2) **Siswa A:** *"Maksudna itu Bu, ceritana jamma'i pole di jolo' melao di mbo' (Maksudnya itu Bu, ceritanya berjalan dari awal terus ke depan)."*
3) **Analisis:** Siswa A memanfaatkan struktur bahasa Mandar untuk menerjemahkan dan mengonfirmasi pemahamannya mengenai istilah "alur maju" secara kontekstual.

Data 2: Interaksi Informal dan Kebijakan Diskusi Kelompok

1) **Siswa B (kepada Teman Kelompok):** *"I'da pa' diang pemahamammu di bagian ane, innai mamo mekutana di Bu Guru?" (Kamu sudah paham bagian ini belum, siapa yang mau bertanya ke Bu Guru?)*
2) **Siswa C:** *"I'da pa, polei kita' ma'bicarai pa'pissangngang." (Belum, mari kita bahas bersama sekali lagi).*
3) **Analisis:** Bahasa Mandar digunakan sebagai sarana negosiasi kelompok yang menciptakan suasana belajar yang lebih akrab, nyaman, dan bebas dari rasa canggung.

Data 3: Alih Kode Adaptif oleh Guru

1) **Guru:** *"Coba perhatikan paragraf utama ini. Jangan sampai tertukar antara ide pokok dan kalimat penjelas, mau'i di'ingang?" (Ingat ya?)*
2) **Siswa (Serentak):** *"I'e, pahammi Bu." (Ya, sudah paham Bu).*
3) **Analisis:** Guru menyisipkan bentuk intonasi dan leksikal Mandar (*mau'i di'ingang*) sebagai penekan pesan agar menciptakan keterikatan emosional dan memastikan perhatian siswa tetap fokus.\

Temuan di atas membuktikan bahwa penggunaan bahasa Mandar tidak menghambat penguasaan Bahasa Indonesia. Sebaliknya, penggunaan bahasa daerah berfungsi sebagai sarana psikologis yang memberikan rasa nyaman serta jembatan kognitif untuk memahami konsep-konsep bahasa formal yang abstrak. Praktik *translanguaging* ini terbukti mendukung efektivitas dan inklusivitas dalam kelas pembelajaran bilingual.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan pembelajaran bahasa Indonesia di daerah sebaiknya mempertimbangkan kondisi linguistik lokal. Guru perlu mengembangkan strategi pengajaran yang adaptif dengan memanfaatkan potensi bahasa ibu sebagai alat bantu dalam proses belajar, bukan sebagai gangguan. Dengan pendekatan yang inklusif dan kontekstual seperti ini, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga lebih manusiawi dan relevan bagi kehidupan siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 34 siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Tinambung, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah Mandar memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Mandar berfungsi secara efisien sebagai alat bantu klarifikasi konsep, sarana komunikasi informal antar-siswa, serta media pembangun kenyamanan emosional di dalam kelas.

Pengintegrasian bahasa daerah secara proporsional tidak mengurangi kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Pembelajaran yang mempertimbangkan realitas linguistik lokal terbukti menciptakan suasana belajar yang inklusif, komunikatif, dan kontekstual. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk menerapkan strategi *translanguaging* secara adaptif dan terstruktur guna menyeimbangkan pelestarian bahasa daerah sekaligus penguatan kompetensi Bahasa Indonesia siswa .

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2008). Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.

Baker, C. (2011). Foundations of bilingual education and bilingualism (5th ed.). Multilingual Matters.

Canagarajah, A. S. (2011). Translanguaging in the classroom: Emerging issues for research and pedagogy. Applied Linguistics Review, 2(1), 1–28.

Garcia, O., & Wei, L. (2014). Translanguaging: Language, bilingualism and education. Palgrave Macmillan.

Kridalaksana, H. (2021). Kamus linguistik (Edisi Revisi). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. (2014). Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya. Jakarta: Rajawali Pers.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Rahmawati, L. (2020). Bahasa daerah dan identitas budaya: Studi kasus di komunitas lokal Indonesia. Jurnal Kebudayaan dan Bahasa, 4(1), 50–62.

Suwito. (2016). Sosiolinguistik: Pengantar awal. Surakarta: Henary Offset.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D (Edisi Terbaru). Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2015). Pengajaran kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia. Bandung: Angkasa.

Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2015). An introduction to sociolinguistics (7th ed.). Wiley-Blackwell.

Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2013). Sosiolinguistik: Kajian teori dan analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.

Wiratno, T. (2014). Pengantar linguistik umum. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yunus, N. H., Nasir, A., & Suhartina, S. (2024). Analisis kesantunan berbahasa dalam tuturan ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi. Journal Peqguruang: Conference Series, 6(1), 12–20.

Yunus, N. H., Nasir, A., & Suhartina, S. (2024). Analisis kesantunan berbahasa dalam tuturan ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi. Journal Peqguruang: Conference Series, 6(1).

.